

Economic Update – Pemerintah Terus Berupaya Menarik Devisa Hasil Ekspor untuk Mengatasi Pelemahan Rupiah

Kementerian Keuangan akan menambah insentif bagi eksportir yang menaruh Devisa Hasil Ekspor (DHE) di domestik. Insentif ini berupa penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPH) terhadap bunga deposito dan tabungan serta diskonto Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dari dana DHE yang disimpan di perbankan dalam negeri. Besaran penurunan tarif PPH ini masih dikaji oleh Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Posisi saat ini, dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 26/PMK.010/2016, tarif PPH untuk DHE terbagi dalam beberapa kategori. Pertama, tarif PPH yang dikenakan sebesar 10% untuk penghasilan bunga jika DHE di simpan dalam bentuk USD selama minimal 1 bulan. Selanjutnya, jika DHE di simpan lebih lama lagi di perbankan domestik dalam USD, minimal 3 bulan dan 6 bulan, pajak yang dikenakan menurun menjadi masing – masing sebesar 7,5% dan 2,5%. Jika DHE di simpan lebih dari 6 bulan di perbankan domestik maka tarif PPH-nya di tiadakan. Selain itu, dalam peraturan tersebut, tarif PPH lebih rendah dikenakan bagi DHE yang langsung di konversi menjadi rupiah. Untuk DHE yang langsung di konversi ke rupiah tarif PPH-nya menjadi hanya 7,5% untuk 1 bulan dan 5% untuk 3 bulan.

Posisi saat ini, DHE yang di konversi ke mata uang rupiah masih relatif kecil. Catatan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) menunjukkan DHE yang berhasil masuk ke perbankan domestik baru sekitar 80 – 81%. Dari angka tersebut, hanya 15 persen DHE yang telah di konversi ke dalam rupiah. Salah satu faktor penting dari sedikitnya DHE yang di konversi ke rupiah antara lain khawatirnya eksportir terhadap kondisi pelemahan mata uang rupiah yang berkelanjutan. Kadin menilai perlu adanya insentif bunga tambahan untuk mengantisipasi adanya pelemahan rupiah yang berkepanjangan.

Pemerintah terus berupaya menaikkan proporsi DHE yang di konversi ke rupiah. Upaya – upaya tersebut antara lain, Kementerian keuangan telah meminta komitmen dan detail dari transaksi dari para eksportir yang dapat di konversi ke rupiah. Dengan cara tersebut, Kadin memperkirakan DHE yang di konversi ke rupiah bisa naik dari 13,5% menjadi 40% pada tahun 2019. Selain itu, Bank Indonesia akan meningkatkan governance pengelolaan sanksi terhadap eksportir yang tidak menaruh DHE – nya di perbankan domestik. Selain memberi insentif, pemerintah, BI, dan OJK juga harus mempercepat financial deeping sebagai alternatif instrumen keuangan yang berdenominasi valas (USD) lebih banyak.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan nilai tukar rupiah pada akhir tahun 2018 sedikit menguat di banding level saat ini. Rupiah diperkirakan akan berada di level IDR 14.635 per USD pada akhir tahun 2018. Cadangan devisa pada akhir tahun 2018 juga kami perkirakan akan terkoreksi menjadi USD 113 miliar di banding akhir tahun 2017 yang mencapai USD 130,2 miliar akibat intervensi yang dilakukan untuk mengatasi pelemahan rupiah di tahun 2018 ini. (ah)

Key Indicators

Market Perception	03-Okt-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	133.676	131.156	85.25
Indonesia CDS10Y	209.890	207.670	153.94
VIX Index	11.61	12.89	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	15,075	(↓) 0.21%	11.11%
EUR/USD	1.1478	(↓) -0.61%	-4.39%
GBP/USD	1.2940	(↓) -0.30%	-4.24%
USD/JPY	114.53	(↓) 0.77%	1.63%
AUD/USD	0.7103	(↓) -1.18%	-9.04%
USD/SGD	1.3797	(↓) 0.48%	3.27%
USD/HKD	7.838	(↓) 0.06%	0.31%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	5.6	-	0.00
JIBOR - 3M	7.4	-	0.00
JIBOR - 6M	7.5	-	0.00
LIBOR 3M	2.4	-	0.00
LIBOR 6M	2.6	-	0.00

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	5.75%	Fed Rate-US	2.25%
JIBOR USD	2.27%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	3.04%	US Treasury 10Y	3.18%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Change in Manufact. Payrolls	15k	-3k	5-Oct
US	Unemployment Rate	3.8%	3.9%	5-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	86.3/bbl	(↑) 1.76%	29.04%
Gold (Composite)	1,197.4/oz	(↓) -0.50%	-8.11%
Coal (Newcastle)	113.9/ton	(↓) -0.13%	13.00%
Nickel (LME)	12,770.0/ton	(↑) 2.04%	0.08%
Copper (LME)	6,267.0/ton	(↓) -0.21%	-13.52%
CPO (Malaysia FOB)	513.6/ton	(↑) 1.81%	-14.66%
Tin (LME)	18,990.0/ton	(↑) 0.18%	-5.17%
Rubber (TOCOM)	1.4/kg	(↓) -0.81%	-24.03%
Cocoa (ICE US)	2,019.0/ton	(↓) -3.21%	6.71%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.98	5.70	199.40
FR0064	May-28	6.13	8.22	11.40	174.90
FR0065	Aug-33	6.63	8.38	10.20	147.80
FR0075	May-38	7.50	8.70	7.30	165.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.14	-0.80	79.20
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.29	-0.50	98.30

Badan Pusat Statistik Bali memprediksi penurunan tingkat kunjungan turis asal China ke Pulau Bali sebesar 8,37% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebagai dampak bencana gempa Lombok. (Bisnis Indonesia, 04 Oktober 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (10/3) ditutup menguat karena di dorong oleh rilis data ekonomi AS terkini yang dilaporkan semakin menguat. Indeks Dow Jones naik sebesar 0,2% ke posisi 26.828,4 (+8,5% ytd) dan S&P 500 menguat tipis sebesar 0,07% ke posisi 2.925,5 (+9,4% ytd). Pasar saham Eropa ditutup *mixed* dimana FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,5% ke posisi 7.510,3 (-2,3% ytd) sedangkan DAX Jerman melemah sebesar 0,4% ke posisi 12.287,6 (-4,9% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi dimana Nikkei Jepang turun sebesar 0,7% ke posisi 24.111 (+5,9% ytd) sedangkan Strait Times Singapura menguat sebesar 0,8% ke posisi 3.267,4 (-4% ytd).

IHSG (10/3) ditutup melemah akibat Rupiah yang terus terkenan. IHSG ditutup melemah sebesar 0,1% menjadi 5.867,7 (-1,8% mtd atau -7,7% ytd). Saham-saham yang menjadikan IHSG terkoreksi antara lain Unilever Indonesia (-2%) ke posisi 44.850, HM Sampoerna (-0,8%) ke posisi 3.720 dan Gudang Garam (-1,8%) ke posisi 73.000. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR242,3 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR51,1 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 11,8 bps ke posisi 8,26%. Sepanjang tahun 2018 terjadi *net inflow* investor asing sebesar IDR20,2 triliun di pasar SBN.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin. Rupiah terdepresiasi sebesar 0,2% ke posisi IDR 15.075 (+1,2 mtd atau +11,1% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran **15.055–15.090**. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.836–5.870** dan Rupiah terhadap USD diprediksi melemah dan akan bergerak pada kisaran **IDR 15.022–15.105**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15075	15005	15022	15105	15120	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1478	1.1447	1.1459	1.1489	1.1507	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2938	1.2899	1.2914	1.2953	1.2977	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.9924	0.9880	0.9898	0.9929	0.9942	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Buy	114.53	114.12	114.23	114.50	114.66	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3797	1.3783	1.3801	1.3830	1.3841	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.7103	0.7077	0.7085	0.7107	0.7121	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	5868	5833	5836	5870	5851	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Buy	75.23	74.79	75.60	76.93	77.45	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Sell	1197	1196	1197	1199	1213	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- **Sejumlah perusahaan pertambangan optimis dapat mencapai target akhir tahun.** Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk menyampaikan bahwa pada kuartal III/2018 volume produksi batu bara perusahaan mengalami peningkatan sesuai dengan estimasi manajemen, yaitu sebesar 54 juta hingga 56 juta ton. Perusahaan juga optimistis meraih target *earnings before interest, taxes, depreciation, and amortization* (EBITDA) 2018 senilai USD1,1 miliar – USD1,3 miliar. Sementara itu, Presiden Direktur PT Pama Persada (PAMA) menyampaikan produksi batu bara PAMA sepanjang Januari - Agustus 2018 meningkat 8,9% menjadi 78,9 juta ton dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar 72,4 juta ton. (Bisnis Indonesia, 04 Oktober 2018)
- **PT Mitra Komunikasi Nusantara (MKNT) memproyeksikan pendapatan tahun ini tumbuh 26,9% yoy.** Sekretaris perusahaan MKNT optimis kinerja perusahaan membaik dan menargetkan pendapatan tahun ini sebesar IDR8 triliun atau meningkat 26,9% dari periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar IDR6,33 triliun. Potensi pendapatan MKNT terbilang cukup besar karena populasi pengguna telepon seluler, khususnya nomer prabayar masih cukup besar di Indonesia. MKNT mencatat sebanyak 97% masyarakat masih menggunakan nomer prabayar dan 3% lainnya menggunakan pascabayar. (Kontan, 04 Oktober 2018)
- **PT Wijaya Karya Beton (WTON) menargetkan memperoleh kontrak baru senilai IDR9 triliun pada tahun 2019.** Direktur Keuangan WTON menargetkan perolehan kontrak baru senilai IDR9 triliun atau tumbuh 20% dibandingkan target 2018 yang sebesar IDR7,56 triliun. Target tersebut dapat tercapai jika pemerintah konsisten membangun proyek infrastruktur. Hingga September 2018, WTON telah mendapatkan kontrak sebesar IDR5,04 triliun atau meningkat 23% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya senilai IDR4,09 triliun. (Investor Daily, 04 Oktober 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri